



MOTIVASI KEGIATAN PENTAS SENI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI BAKAT SISWA DI SMA N 15 PALEMBANG

Leny Marlina¹, Mardiah Astuti², Mirna Kartika³, Nadhrah Finni Yuniarti⁴, Elsyia Anugrah
Lestari⁵

^{1,2,3}Dosen Prodi MPI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

^{4,5,6,7,8}Mahasiswa Prodi MPI S2 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

Email: lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research discusses the implementation of performing arts activities at SMAN 15 Palembang. It is a qualitative research with a descriptive approach. Research data were collected through observation, interviews, and documentation methods, with research informants including the Principal, Teachers, Student Council (OSIS), and Students. The data analysis techniques employed include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the implementation of performing arts activities at SMAN 15 Palembang is well underway and conducted effectively. This can be observed through several stages carried out by the school principal in providing direction, coordination, communication, and motivation. Supporting factors for event management in the implementation of performing arts activities include the unity and togetherness of students/participants, committee members, and teachers/staff who enliven the event, ensuring its success until the end. As for inhibiting factors, there are no significant hindering factors, such as financial issues, facilities, and equipment problems that may not fully meet the needs but do not impede the course of the event.

Keywords: Motivation, Performing Arts, Student Potential

PENDAHULUAN

Pelajar masa kini dinilai mampu mengadakan sebuah event Pentas Seni yang sedemikian rupa hingga membuat kesan baik untuk sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa event merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu dunia event semakin bertumbuh dan berkembang, baik di ranah privat maupun publik sebagai salah satu pemenuh kebutuhan dalam menandai maupun merayakan momen-momen penting dalam kehidupan manusia (Serli Wijaya, 2020).

Pentas seni sekolah biasa dikenal dengan sebutan pensi. Event Organizer merupakan bidang untuk pengorganisasian semua rangkaian acara berawal dari perencanaan kesiapan, eksekusi dan evaluasi, dalam rangka membantu mewujudkan tujuan acara yang dibuat (Hamidi & Sekar De Putri, 2020). Pensi merupakan event yang mempertontonkan dan menjadi ajang pameran bagi sekolah-sekolah, berbagai macam aksi dari pertunjukkan ekstrakurikuler berbagai sekolah. Pensi ini pun dapat memperkuat strategi dalam mempromosikan identitas sekolah

Perkembangan industri event di Indonesia terlihat dengan dibentuknya kurikulum yang khusus mempelajari manajemen event di beberapa institusi pendidikan. Sebagai suatu bidang kompleks, mulai dari perencanaan dan evaluasi, yang mencakup peneglolaan multi disiplin dalam mengelola dan mengintegrasikan hubungan sponsor, pemasaran, maupun sumber daya yang ada, hal ini menunjukkan bahwa event perlu dipelajari dan dikembangkan secara profesional sehingga diperlukan adanya program studi yang khusus membekali sumber daya manusia secara profesional dalam bidang pengelolaan event ini (Serli Wijaya, 2020).

Acara pentas seni ini di selenggarakannya pada tahun 2015 dan ditahun 2020-2021 tidak di selenggarakan karna muncul wabah virus covid-19. Pada pertengahan



semester atau akhir semester karna termasuk dalam pelaksanaan praktik seni budaya dan pengambilan nilai siswa/siswa kelas X, XI, XII. Mulai di selenggarakannya pentas seni dan sekaligus kuliner ini pada tahun 2020 sampai tahun selanjutnya. Ditahun 2020 pentas seni ini dinamakan “Pensiner” yang artinya pentas seni dan kuliner sampai pentas seni ditahun selanjutnya juga. Pentas seni ini di selenggarakan dalam 2 hari berturut-turut. Yang terbagi dalam 1 hari per 2 kelas musikalisasi puisi dan 2 kelas kuliner. Pensiner ini hanya di laksanakan terkhusus di lingkungan sekolah saja tidak melibatkan pihak lain.

Proses perencanaan event dimulai dengan tujuan yang dapat diterima dengan jelas oleh setiap anggota tim yang akan terlibat dalam pelaksanaan event. Kejelasan tujuan yang dimunculkan pada proses perencanaan akan membawa setiap anggota tim pada tujuan dan arah yang sama dalam pelaksanaan event (Any Noor, 2013).

Program pentas seni yang diadakan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara terprogram terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler berada pada kegiatan pengembangan kreatifitas yang dapat diaplikasikan kedalam kegiatan pentas seni yang dilakukan sekolah (Dita Setya Wicaksono, 2014).

Dalam pengelolaan program pendidikan dibutuhkan proses manajemen yang baik. Salah satu fungsi manajemen adalah pelaksanaan. Pelaksanaan mempunyai peran untuk mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau langkah dalam menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dengan berbagai pengarahan dan motivasi sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan optimal sesuai dengan peran, tugas serta tanggung jawabnya (Harian Rudi Sehawan, 2021).

Fungsi pelaksanaannya itu memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, sekaligus proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi (Maria Evani, 2019).

Salah satu Sekolah Menengah Atas yang berhasil menggelar event pensi di Kota Palembang dengan meriah ialah SMAN 15 Palembang. Dari pertama pelaksanaan di tahun 2020 ini sempat mengadakan lomba yang melibatkan hanya di ruang lingkup sekolah saja seperti lomba nari kreasi dan lomba fashion show yang menggunakan bahan daur ulang. Pertunjukkan pentas seni merupakan kegiatan untuk meningkatkan rasa percaya diri tampil di depan teman-teman, guru. Juga untuk mengembangkan kemampuan dalam berkarya dan berkesenian, melatih kekompakan, serta memajukan rasa ingin tahu bagi teman-teman yang lain. Selain itu juga pertunjukan pentas ini berfungsi untuk membentuk siswa untuk berkreaitivitas dan menyalurkan bakat, dan juga menumbuhkan kemampuan berkarya dan lebih percaya diri untuk tampil di depan publik.

Pensi ini juga mengeluarkan biaya termasuk biaya perlengkapan dan bahan dari musikalisasi puisi dan kuliner walaupun event ini diselenggarakan di dalam sekolah. Pemasaran event ditujukan untuk memasarkan event pada target pasar yang telah ditetapkan. Target pasar event adalah siapa yang akan menghadiri event, sehingga perlu mengetahui bagaimana menjangkau target pasar tersebut (Maria Evani, 2019).

Dana yang di dapatkan dalam penyelenggaraan pentas seni ini ialah dari pihak sekolah, guru, orang tua siswa dan donator. Dengan menggunakan manajemen event ini dalam pelaksanaan kegiatan pensi dapat memudahkan pengendalian acara,



perencanaan mengatur strategi yang akan dijalankan. Serangkaian kegiatan event ini tentunya melewati serangkaian persiapan-persiapan yang memperhatikan berbagai hal dari berbagai sisi. Maka dari itu manajemen dalam mempersiapkan penyelenggaraan event harus benar-benar matang dan profesional (Abdul Kholiq, 2020).

Mengulas dari objek penelitian di SMAN 15 Palembang ini dalam pelaksanaan Pentas Seni (Pensi) dan berdasarkan prasarvei yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 dilihat bahwasannya SMAN 15 Palembang adalah salah satu lembaga pendidikan di Kota Palembang yang mempunyai keunggulan dalam seni maupun para siswa siswi dan guru. Dalam setiap satu tahun sekali SMAN 15 Palembang ini melaksanakan pentas seni yang disebut acara tahunan. Selain itu pentas seni ini tujuannya terutama mengajarkan siswa lebih percaya diri dengan bakat mereka dan juga keistimewaan di acara ini sebelumnya mengundang artis-artis atau penyanyi terkenal, bisa disebut adanya konser tetapi sebagai hiburan untuk para siswa SMAN 15 Palembang. Pentas seni yang diadakan sekarang tidak melibatkan artis atau penyanyi karna banyak biaya di keluarkan dan tempat yang tidak terlalu besar. Maka dari itu pihak sekolah dengan pelaksanaan pentas seni ini untuk meningkatkan kualitas sekolah, mengembangkan kreatifitas, minat dan bakat siswa, dan peningkatan daya tarik siswa untuk bisa gabung di SMAN 15 Palembang.

Penulis memilih penelitian di sekolah ini karena akan menyadari pentingnya pelaksanaan kegiatan pentas seni melalui pengarahan, koordinasi, komunikasi dan motivasi agar menggelar acara, dalam melakukan serangkaian pelaksanaan kegiatan yang lebih teratur, penyusunan acara lebih efektif dan perencanaan kegiatan yang bisa sukses acara tersebut. Jika diteliti lebih jauh memang banyak khal yang kemudian menjadi bagian untuk melengkapi hingga mencapai kesuksesan sebuah event. Serangkaian langkah dari awal sampai akhir ini dilakukan secara teratur dan taktis agar tidak ada persiapan yang terlewatkan.

Banyak ketertarikan dari pelaksanaan kegiatan pensi seperti membentuk acara, persiapan acara, mengatur acara dan lainnya. Sehingga bisa berhasilnya acara dan kemegahan acara pensi di pertengahan semester atau di akhir semester ini akhirnya bisa sukses acara pensi di SMAN 15 Palembang.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik dan memilih untuk mengangkat permasalahan itu dalam penulisan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Pentas Seni Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sman 15 Palembang"

1. Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Motivasi Kegiatan Pentas Seni Dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa di SMA N 15 Palembang?

2. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Pelaksanaan Motivasi Kegiatan Pentas Seni Dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa di SMA N 15 Palembang.

3. Tinjauan Pustaka Pengarahan

Pengarahan adalah metode di mana seorang pemimpin memberikan petunjuk kepada bawahannya tentang tindakan yang perlu diambil. Dengan kata lain, pengarahan



merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pimpinan dengan tujuan membimbing dan mengelola aktivitas yang ditugaskan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendekatan dalam pengarahan dapat bersifat persuasif atau mengandalkan ajakan, bergantung pada keefektifan metode yang dipilih (Syahril Hasan, 2022). Dalam konteks kelompok, pengarahan diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok, sehingga kepala sekolah perlu memberikan petunjuk kepada guru-guru dan panitia agar usaha kelompok dapat berhasil.

Pengarahan dalam suatu kegiatan merupakan proses di mana pemimpin atau pengarah memberikan arahan, petunjuk, dan panduan kepada anggota tim atau bawahan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk mengarahkan usaha dan sumber daya ke arah yang diinginkan.

Beberapa elemen yang terkait dengan pengarahan dalam suatu kegiatan yakni menentukan arah tujuan. Pengarahan mencakup penentuan arah atau sasaran yang ingin dicapai oleh kelompok atau tim. Pemimpin harus jelas tentang tujuan akhir kegiatan dan bagaimana mencapainya. Kesatuan intruksi dan panduan, Pemimpin memberikan instruksi yang jelas dan panduan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota tim. Instruksi ini harus spesifik dan mudah dipahami.

Seiring berjalannya kegiatan, pemimpin perlu melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai. Jika diperlukan, perbaikan dan koreksi dapat dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan tetap berada pada jalur yang benar. Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam pengarahan. Pemimpin harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mendengarkan masukan dari anggota tim.

Pengarahan dalam suatu kegiatan pentas seni mencakup serangkaian langkah dan proses yang diperlukan untuk menyusun, membimbing, dan mengarahkan para seniman serta elemen-elemen lainnya guna menciptakan sebuah pertunjukan seni yang memukau. Beberapa aspek yang terkait dengan pengarahan dalam konteks pentas seni harus ada konsep artistik. Pengarah seni bertanggung jawab untuk mengembangkan konsep artistik keseluruhan pertunjukan. Ini melibatkan pemilihan tema, gaya artistik, dan penyusunan elemen visual dan audio yang akan menyatu dalam pertunjukan.

Dengan adanya pengarahan yang efektif, suatu kegiatan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Koordinasi

Dalam suatu kegiatan koordinasi merupakan aspek penting dalam proses pelaksanaannya. Pengarahan melibatkan koordinasi antara berbagai bagian atau anggota tim. Pemimpin harus memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh anggota tim sesuai dengan rencana keseluruhan.

Koordinasi dalam kegiatan pentas seni merupakan aspek krusial yang memastikan semua elemen pertunjukan berjalan harmonis dan menyatu untuk menciptakan pengalaman yang memukau bagi penonton. Beberapa poin yang menjelaskan pentingnya koordinasi dalam konteks kegiatan pentas seni, yakni sinergisitas antar tim. Koordinasi melibatkan sinergi antara berbagai tim yang terlibat dalam pertunjukan seni, seperti tim pemeran, tim teknis, tim musik, dan tim produksi. Semua elemen ini perlu bekerja bersama secara serasi untuk mencapai kesatuan yang diinginkan. Kemudian melaksanakan kegiatan bersama. Melalui latihan bersama atau rehearsal, setiap elemen



pertunjukan dapat berkoordinasi untuk memastikan bahwa semua aspek, mulai dari gerakan panggung hingga pencahayaan, berjalan sejalan dengan visi keseluruhan.

Koordinasi yang efektif harus dijalankan dalam suatu kegiatan, koordinasi memerlukan komunikasi yang efektif antar semua pihak terlibat. Tim perlu berbagi informasi, umpan balik, dan memastikan bahwa setiap elemen mendukung visi keseluruhan pertunjukan. Koordinasi juga melibatkan pemilihan waktu yang tepat untuk setiap adegan, pergerakan, atau transisi. Pemilihan waktu yang baik dapat meningkatkan dramatisme dan efek keseluruhan.

Dengan koordinasi yang baik, sebuah pertunjukan seni dapat menciptakan kesan yang mendalam dan memuaskan bagi penonton, serta memberikan pengalaman yang luar biasa bagi para seniman yang terlibat

Komunikasi

Komunikasi dalam suatu pentas seni adalah inti dari kolaborasi antar semua elemen yang terlibat dalam pertunjukan. Ini mencakup pertukaran informasi, ide, dan emosi di antara para seniman, pengarah seni, teknisi, dan tim produksi untuk menciptakan sebuah karya seni yang kohesif dan memikat. Pengarah seni perlu berkomunikasi dengan jelas mengenai visi artistiknya kepada seluruh tim. Ini mencakup konsep keseluruhan pertunjukan, tema, dan pesan yang ingin disampaikan.

Komunikasi antar tim harus dijalankan dengan baik dan komprehensif. Setiap tim, baik itu tim pemeran, tim teknis, atau tim musik, perlu berkomunikasi secara efektif. Ini mencakup pertukaran ide, umpan balik, dan koordinasi untuk memastikan bahwa semua elemen mendukung visi keseluruhan. Dalam pertunjukan seni, komunikasi non-verbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh memainkan peran penting. Ini dapat meningkatkan ekspresi artistik dan mengkomunikasikan emosi kepada penonton.

Dalam keseluruhan, komunikasi dalam pentas seni bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan pemahaman bersama dan mencapai kesatuan artistik yang diinginkan.

Motivasi

Dalam suatu kegiatan seorang pemimpin juga harus memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat bersifat intrinsik (dari dalam) atau ekstrinsik (dari luar), tergantung pada kebutuhan dan karakteristik tim. Motivasi dalam pelaksanaan pentas seni memainkan peran kunci dalam membimbing, mendorong, dan memberdayakan para seniman serta seluruh tim terlibat untuk mencapai kualitas yang tinggi dalam pertunjukan.

Beberapa aspek motivasi yang relevan dalam konteks pentas seni, diantaranya gairah untuk berkreasi. Motivasi utama bagi para seniman sering kali berasal dari gairah untuk berkeaktifan. Keinginan untuk menyampaikan ide dan emosi melalui seni dapat menjadi pendorong utama untuk terlibat dalam pertunjukan seni.

Selain itu harus ada kepuasan artistik, yang merupakan bentuk motivasi intrinsik di mana seniman merasa memuaskan diri mereka sendiri dengan karya seni yang dihasilkan. Hasil yang memuaskan secara artistik dapat menjadi sumber motivasi yang kuat. Seniman seringkali termotivasi oleh pengakuan dan apresiasi dari sesama seniman, pengarah seni, serta penonton. Umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi dan memberikan dorongan untuk memberikan yang terbaik.



Tantangan dalam menciptakan dan melaksanakan pertunjukan seni dapat menjadi sumber motivasi. Para seniman yang termotivasi mungkin melihat setiap kendala sebagai peluang untuk berkembang dan meningkatkan keterampilan mereka, kemudian adanya tujuan bersama di antara anggota tim dapat menjadi pendorong motivasi. Keinginan untuk mencapai hasil yang luar biasa sebagai tim dapat memotivasi para seniman untuk bekerja sama secara efektif.

Motivasi mendasar bagi banyak seniman adalah cinta pada seni itu sendiri. Keinginan untuk menyelami dunia seni, mengekspresikan diri, dan berkontribusi pada keindahan seni dapat menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan pentas seni. Motivasi untuk mencapai prestasi pribadi dapat mendorong para seniman untuk menetapkan standar tinggi untuk diri mereka sendiri. Dorongan untuk melampaui batas-batas kreatif mereka sendiri adalah pendorong kuat.

Motivasi dalam pelaksanaan pentas seni merupakan dinamis dan bervariasi di antara setiap individu. Pemahaman terhadap sumber motivasi ini dapat membantu membangun suasana kerja yang positif dan meningkatkan kualitas pertunjukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang motivasi pelaksanaan pentas seni dalam mengembangkan potensi bakat siswa di SMA N 15 Palembang. Objek penelitian ini berada di Jl. Aipda Karel Satsuit Tubun No.10, 17 Ilir, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30125. Berdasarkan judul penelitian maka, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi (Annur, 2018). Dalam penelitian ini karakteristik penelitian yang digunakan adalah deskriptif, data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, bukan angka (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi (Sugiyono, 2022). Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan motivasi kegiatan seni pertunjukan dan pengembangan potensi siswa di SMA N 15 Palembang.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang mencakup proses pengumpulan data, penyajian data, serta verifikasi dan pengumpulan data (Sugiyono, 2021). Peneliti mengadopsi pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola perilaku guru yang muncul dan dampaknya terhadap etika dan moral siswa. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik coding dan pembuatan tema guna mengungkapkan informasi yang relevan.

Setelah penyelesaian analisis data, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang ditemukan (Sugiyono, 2014). Fokus interpretasi ini akan tertuju pada pelaksanaan motivasi pada kegiatan pentas seni dan pengembangan minat siswa. Peneliti akan menyusun kesimpulan terkait implikasi dari temuan tersebut dan memberikan rekomendasi yang sesuai.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru sebagai model perilaku dalam membentuk etika dan moral siswa. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berkaitan dengan motivasi dalam suatu kegiatan dan pengembangan potensinya siswa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pentas seni ialah manajemen event dapat dikatakan sebagai suatu proses berkelanjutan, dilaksanakan dengan tujuan efisiensi dan efektivitas dari pelaksanaan itu sendiri. Secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa pelaksanaan event sebaiknya merujuk kepada pelaksana sebelumnya atau dengan dukungan data-data yang berhubungan dengan kegiatan atau acara yang akan diadakan (Sa'diyah El Adawiyah, 2016).

Pertunjukkan pentas seni merupakan kegiatan untuk meningkatkan rasa percaya diri tampil di depan teman-teman, guru. Juga untuk mengembangkan kemampuan dalam berkarya dan berkesenian, melatih kekompakan, serta memajukan rasa ingin tahu bagi teman-teman yang lain.

Untuk mengetahui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan informan (Kepala sekolah, Guru, Ketua Osis dan Siswa) bahwa pelaksanaan kegiatan pentas seni di SMAN 15 Palembang, peneliti menggunakan 5 indikator pengarahan, koordinasi, motivasi, dan komunikasi.

Pengarahan

Pengarahan adalah cara pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, pengarahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan bertujuan untuk membimbing dan mengatur kegiatan-kegiatan yang ditugaskan untuk melakukan suatu usaha. Pengarahan bisa melalui persuasif atau ajakan, tergantung cara mana yang efektif (Syahril Hasan, 2022). Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan, usaha itu akan berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok oleh sebab itu seorang kepala sekolah harus memberikan pengarahan terhadap guru-guru dan panitia.

Kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan (Isriwati, 2021). Dalam pengarahan dari kerjasama menyusun dan mengatur acara, peneliti wawancara dengan Ibu Darmawati selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa "Bentuk kerjasamanya dari koordinasi osis dan guru setelah itu baru ke wakil kesiswaan, dan kepalasekolah. Dari mulainya perlombaan tari, musikalisasi puisi, kuliner, dance, dan akustik. Sebenarnya semua warga sekolah terlibat dalam kerjasama menyusun dan mengatur acara".

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru seni budaya ia menjelaskan bahwa kegiatan ada kerjasama dengan yang sudah di jelaskan oleh kepala sekolah. Tanpa ada kerjasama tidak akan acara ini berjalan lancar. Semua hambatan dan masalah di acara ini masih bisa di selesaikan karna kerjasama osis, guru dan panitia.

Berkaitan dengan proses perencanaan dana yang di keluarkan pentas seni, bahwa prosesnya menggunakan dan memakai perlengkapan dengan fasilitas yang ada. Untuk dana sebagian sekolah membantu dan juga dari orang tua siswa yang membantu menyiapkan perlengkapan untuk anaknya lomba seperti pakaian, make up, dan bahan makanan, sementara sekolah membantu mencetak banner, dan lain sebagainya.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Nuraini selaku guru seni budaya menyampaikan bahwa "Bantuan dana dari pihak sekolah, donatur, dan siswa atau orang tua siswa." Dari hasil wawancara dengan Lila Anggun selaku ketua osis menambahkan bahwa "Tanggapan saya, persiapan dana di sekolah akan sangat mudah dan lancar apabila proses surat menyurat terjal dengan baik."

Hasil wawancara dengan salah satu siswi yang bernama Evra Elya Pratiwi bahwa "Ya jelas ada, dari pihak sekolah sudah membiayai pentas seni sedemikian rupa. Jika



dari siswa dan siswi, kami menyumbangkan properti dan barang untuk berlangsungnya acara tersebut.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat dari kepala sekolah, guru dan osis bahwa pengarahan acara ini mendapatkan hasil kerjasama dengan baik dan sebelum acara berlangsung mereka berkoordinasi terlebih dahulu melalui rapat agar acara yang di selenggarakan tidak memicu kegagalan. Banyak yang harus dipertimbangkan pada saat sehingga susunan perencanaan seringkali mengalami perubahan, penambahan, atau pengurangan sesuai ketersediaan sumber daya yang ada (Aria Adi Negoro, 2014).

Dari pengarahan bentuk dana dari pihak sekolah juga membantu mengeluarkan dana, tidak pihak sekolah saja tetapi juga dari siswa atau orang tua siswa yang membantu memenuhi dari perlengkapan dan peralatan yang akan di gunakan untuk acara. Dengan acara tidak di selenggarakan secara besar besaran maka pihak sekolah hanya memakai perlengkapan dan peralatan seadanya saja kecuali banner.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pentas seni memang ada berawal dari pengarahan, koordinasi kerjasama dan juga perencanaan dana yang di keluarkan. perencanaan yang di lakukan sudah maksimal, baik dan teratur atas koordinasi kerjasama dan kekompakkan. Karena selama berjalannya acara tidak ada kendala, semua berjalan dengan mulus dengan adanya perencanaan lebih awal.

Koordinasi

Koordinasi merupakan suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi (Jerry Indrawan & Garcia Krisnando, 2019). Dalam tahap koordinasi terutama penanggung jawab acara, siapa saja yang terlibat menjadi penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pentas seni. Penanggung jawab penuh kepala sekolah, ketua pelaksana, ketua osis dan guru.

Selanjutnya peneliti wawancara terhadap setiap ada koordinasi dan kerjasama pasti ada keberhasilan yang di peroleh dalam menyelenggarakan acara ini, dengan itu tanggapan ibu Darmawati selaku kepala sekolah menanggapi keberhasilan acara ini “Menurut ibu, ya Alhamdulillah tidak ada kerusuhan tapi di setiap acara ada permasalahan bisa di tangani dan bisa mencapai keberhasilan acara, kerenlah SMAN 15 Palembang. Semua kreatifitas siswa siswi yang menjadi pendukung utama dan semangat mereka.”

Kemudian di sambung oleh Ibu Nuraini selaku guru seni budaya mengatakan bahwa “Alhamdulillah berhasil dengan baik sesuai apa yang di inginkan, tidak ada kendala jika ada masih bisa di tangani. Keberhasilan acara ini atas semua kerjasama warga sekolah dan pihak yang terlibat, yang terpenting dukungan satu sama lain.”

Ditambahkan oleh Lila Anggun selaku ketua osis ia mengatakan bahwa “Setiap kegiatan pasti akan ada kesulitannya, namun tidak memungkinkan bagi saya untuk mengeluh akan hal tersebut, sebagaimana kita akan meminimalisir kesulitan yang terjadi. Berkat bimbingan dari kepala sekolah, ketua pelaksana dan guru acara ini berhasil sampai akhir acara.”

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana kekompakkan dari kepala sekolah, guru/staff, dan siswa dalam penyelenggaraan acara ini. Lila Anggun selaku ketua osis ia mengatakan bahwa “Tentu saja ada, karena tanpa ada dukungan dari mereka kegiatan kai tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil sampai akhir acara.



Teman-teman atau menjadi peserta di acara ini sudah membantu lebih kondusif dan tidak ada kericuhan sedikit pun”

Ditambahkan oleh Evra Elya Prastiwi selaku salah satu siswi ia menjelaskan bahwa “Alhamdulillah semua warga sekolah sangat kompak dan mensupport kegiatan sekolah. Keseruan yang di dapat dari kerjasama dan kekompakkan, tidak ada kericuhan, menghibur, memberi pembelajaran, motivasi dan semangat lagi untuk mengembangkan bakat.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat, bagaimana kepala sekolah, guru, ketua pelaksana, panitia, dan ketua osis mengkoordinasi terkait pelaksanaan kegiatan pentas seni, dari mengkoordinasi lomba dan kuliner di setiap kelas. Tidak ada kericuhan atau hambatan yang terlihat semua berjalan dengan lancar. Semua atas kerjasama yang kompak maka dari itu jika ada permasalahan bisa di atasi. Peneliti terhadulu menurut Syaudy Lukman, Salah satu faktor penting dalam suksesnya acara pensi adalah dana. Tanpa dana, kegiatan unjuk kreativitas ini tidak akan berjalan.¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa semua acara perlu adanya koordinasi demi mendapatkan keberhasilan acara sampai selesai dan juga terutama memastikan lagi koordinasi melalui penanggung jawab acara sudah tersusun dengan baik atau belum, maka yang di dapatkan nanti bukan Cuma keberhasilan tetapi pelajaran juga di dapatkan agar di acara di tahun selanjutnya bisa lebih megah dari acara saat ini.

Komunikasi

Komunikasi (Communication) adalah proses penyampaian informasi dari pengirim pesan (komunikator) kepada (komunikan) melalui suatu media dengan harapan adanya tanggapan dari komunikan (Hamdan Firmansyah, 2021). Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.

Komunikasi dalam menyiapkan acara pasti ada menyusun desain atau ide yang unik dapat membantu pelaksanaan sebuah acara. Komunikasi untuk merencanakan apa tema dan konsep acara, lalu bagaimana rencana dekorasi dan hiburan apa yang akan ada selama acara, dan lainnya. Setelah itu, penyelenggara juga melakukan studi kelayakan acara untuk menyaring ide-ide kreatif yang muncul selama proses berlangsung dan sambil memperhatikan anggaran dan SDM.

Dalam merencanakan desain, tema dan konsep acara pentas seni, Ibu Darmawati selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa “Untuk desain, tema dan konsep acara tersebut dalam meningkatkan minat, bakat, kreatifitas dan motivasi bagi siswa dan juga semua acara ini di atur dan di desain oleh guru yang bersangkutan di bantu oleh pihak osis.”

Ditambahkan oleh Ibu Nuraini selaku guru seni budaya beliau menjelaskan bahwa “Sebenarnya desain, tema dan konsep acara ialah bentuk dari kreatifitas siswa yang di sangkutkan dengan pengambilan nilai praktek siswa dan juga desain tempat hanya dengan peralatan atau barang yang seadanya saja yang tidak megah. Penta seni ini juga di bantu oleh pihak osis dengan persetujuan kepala sekolah.”

Kemudian didukung oleh Lila Anggun selaku ketua osis ia menjelaskan bahwa “Desain, tema dan konsep acara memang benar apa yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah dan ibu Nuraini. Kami hanya membantu dan kerja sama untuk menyiapkan apa

¹ Syaudy Lukman dan Lilis Puspitasari, *Op.Cit.*, hlm. 97-98



yang di butuhkan setelah berkoordinasi langsung melalui proposal yang kami ajukan dan di setuju oleh ibu kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti melihat dari keberlangsungan acara yang menjadi penilaian yang baik terhadap desain yang seadanya tetapi tidak mengganggu acara tetapi dengan pembawaan panitia dan peserta yang mengikuti acara ini menjadi sangat seru dan memuaskan karena yang di nilai dari keunggulan kreatifitas siswa akan mencakup semua keberlangsungan acara. Kemampuan dalam menciptakan gerakan, suara, permainan warna, cahaya, mendesain area.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa sekolah mendesain acara dengan peralatan dan barang seadanya yang ada di sekolah, karena dengan acara yang tidak besar-besaran dari desain pun hanya sesuai dari kebutuhan saja.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Nuraini selaku guru seni budaya menyampaikan bahwa “Bantuan dana dari pihak sekolah, donatur, dan siswa atau orang tua siswa.” Ditambahkan Lila Anggun selaku ketua osis menambahkan bahwa “Tanggapan saya, persiapan dana di sekolah akan sangat mudah dan lancar apabila proses surat menyurat terjalan dengan baik.”

Selanjutnya di dukung oleh Evra Elya Pratiwi selaku salah satu siswi menjelaskan bahwa dari pihak sekolah sudah membiayai pentas seni sedemikian rupa, jika dari siswa dan siswi, kami menyumbangkan properti dan barang untuk berlangsungnya acara tersebut. Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat dari kepala sekolah, guru dan osis bahwa perencanaan acara ini dengan kerjasama dengan baik dan sebelum acara berlangsung mereka berkoordinasi terlebih dahulu melalui rapat agar acara yang diselenggarakan tidak memicu kegagalan.

Banyak yang harus dipertimbangkan pada saat perencanaan sehingga susunan perencanaan seringkali mengalami perubahan, penambahan, atau pengurangan sesuai ketersediaan sumber daya yang ada (Aria Ady, 2019). Dari perencanaan dana dari pihak sekolah juga membantu mengeluarkan dana, tidak pihak sekolah saja tetapi juga dari siswa atau orang tua siswa yang membantu memenuhi dari perlengkapan dan peralatan yang akan di gunakan untuk acara. Dengan acara tidak di selenggarakan secara besar besaran maka pihak sekolah hanya memakai perlengkapan dan peralatan seadanya saja kecuali banner.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pentas seni memang ada berawal dari koordinasi kerjasama dan juga perencanaan dana yang di keluarkan. perencanaan yang di lakukan sudah maksimal, baik dan teratur atas koordinasi kerjasama dan kekompakkan. Karena selama berjalannya acara tidak ada kendala, semua berjalan dengan mulus dengan adanya perencanaan lebih awal.

Motivasi

Motivasi adalah salah satu fungsi dari manajemen. Motivasi adalah dorongan atau penggerak yang timbul dari dalam diri individu untuk bertindak ke arah tujuan tertentu (Slamet Riyadi, 2022). Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri individua tau memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan tersebut menjadi titik awal terbentuknya perilaku individu untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan memberikan kepuasan individu (Isriwati, 2013).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata, sebagai sebuah kondisi



motivasi bersifat dinamis. Interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau iklim madrasah yang kondusif akan berdampak pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Isriwati, 2013).

Hal yang terkait dari motivasi yaitu berupa keuntungan dan kerugian bagi sekolah dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pentas seni dari tahap awal sampai akhir acara. Ibu Darmawati selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa “Kalau kerugian tidak ada dan keuntungan dalam mengambil nilai juga dapat mengeluarkan bakat dan kreatifitas pada siswa dan termasuk promosi sekolah agar banyak mengenal karna kreatifitas dan promosi sekolah juga”.

Kemudian di tambahkan oleh Ibu Nuraini selaku guru seni budaya menjelaskan bahwa motivasi dalam pelaksanaan kegiatan pentas seni ini apakah ada hal yang dapat di pelajari untuk di tahun berikutnya dan juga penilaian terhadap persiapan, mengatur acara sudah baik atau belum. Peneliti wawancara dengan Ibu Darmawati selaku kepala sekolah terhadap evaluasi pelaksanaan kegiatan pentas seni ia menjelaskan bahwa “Hal yang dapat di pelajari untuk di tahun yang akan datang di desain lebih baik, dana yang cukup untuk menjadi acara lebih besar, di tahun ini hanya menggunakan fasilitas yang ada tetapi masih tetap meriah, Untuk penilaian terhadap persiapannya sangat baik dan di tahun berikutnya akan tetap selalu baik dan memuaskan.”

Menurut Ibu Nuraini selaku guru seni budaya beliau mengatakan bahwa yang dapat dipelajari pasti ada, kedepannya berharap dapat untuk lebih baik. Penilaian persiapannya juga baik dan diberikannya dapat lebih baik. Semua siswa termotivasi dengan di adakan pentas seni ini dengan semangat untuk tampil bakat mereka dan meraih nilai yang terbaik. Kemudian di tambahkan lagi oleh Lila Anggun selaku ketua osis menjelaskan bahwa ada, salah satunya adalah rasa kebersamaan yang akan terus timbul saat kami melaksanakan kegiatan dan untuk penilaiannya 100% sangatlah puas, saya dapat menjunjung tinggi nama sekolah, melaksanakan program kerja yang sudah di rancang kemudia mempererat rasa kepemimpinan yang sudah di tanamkan dalam organisasi serta menjadi media pemanfaatan siswa siswi sekolah.

Selanjutnya di dukung oleh Evra Elya Prastiwi selaku siswi ia mengatakan bahwa “Apa yang dapat saya pelajari di kegiatan ini selaku siswa sekolah adalah, saya dapat belajar mengembangkan ide dan gagasan saya kedalam suatu pentas yang akan di pentaskan, kemudian saya jadi lebih mengetahui dan mendalami beberapa kebudayaan dan makanan tradisional dari daerah yang belum saya ketahui sebelumnya. Menurut saya penilaian untuk ukuran anak SMA yang mempersiapkan suatu acara, acara ini sudah sangat baik dan bagus, kekompakan mereka, kerja sama tim dari anggota osis, maupun antusias dari warga sekolah terhadap kegiatan ini sudah sangat baik.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat secara langsung dari evaluasi pelaksanaan kegiatan pentas seni, siswa juga sangat antusias dengan di selenggarakan acara ini. Banyak ketertarikan melalui lomba yang diadakan seperti tari, dance, musikalisasi puisi, teater pendek dan kuliner khas daerah karena bermacam kegiatan lomba ini di selenggarakan para siswa siswi bersemangat untuk mengeluarkan bakat mereka masing-masing dan di bidang yang berbeda, juga menjadi motivasi bagi siswa siswi yang tidak percaya diri menjadi percaya diri mungkin akan ada hal yang membuatnya termotivasi di salah satu perlombaan yang diadakan.

Menurut Dita Setya Wicaksono (2014), pengetahuan siswa terhadap pentas seni hanya musik saja, padahal pentas seni itu sendiri terdiri dari kegiatan ekspresi seni budaya yang meliputi seni tari, seni musik, seni teater, yang diadakan sebagai salah satu



media komunikasi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan bakat dalam suatu keterampilan seni yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan dari tahap awal dan tahap akhir banyak pelajaran yang di dapat terutama percaya diri, semua orang memiliki bakat dan kreatifitasnya masing-masing jadi jangan pernah takut sebelum mencoba karna setiap proses akan merasakan keberhasilan walaupun ada merasakan kegagalan terlebih dahulu. Pelaksanaan kegiatan pentas seni ini melatih adanya kerjasama, kekompakkan, dan tanggung jawab. Karena semua kegiatan ini mencakup semua pelajaran, keseruan dan hiburan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas tentang proses pelaksanaan motivasi pada kegiatan pentas seni dalam mengembangkan potensi bakat siswa di SMA N 15 Palembang sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dilihat berdasarkan serangkaian tahapan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah, termasuk dalam aspek pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan motivasi. Dalam pelaksanaannya, manajemen event mendapat dukungan dari kekompakkan dan kebersamaan antara siswa/peserta, panitia, serta guru/staff yang turut serta dalam meramaikan acara, sehingga berhasil diselenggarakan hingga selesai. Sementara itu, tidak ada faktor penghambat yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan seni pertunjukan di SMAN 15 Palembang. Meskipun mungkin terdapat beberapa kendala seperti masalah dana, fasilitas, dan perlengkapan yang mungkin belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan, namun hal tersebut tidak menghambat jalannya acara dan dapat dianggap cukup atau memadai.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, S. (2020). *Manajemen Event*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Adismita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al-Istiqomah. (2016). *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*. Malang: UNM.
- Andri & Endang. (2015). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediatara.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Azzami, MR. (2021). *Pengadaan Pentas Seni dan Budaya Oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Bandung Pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya, Vol. 1 No. 1.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, H. (2021). *Ilmu Teknologi dan Komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hamidi & Sekar De Putri. (2020). *Event Management Pentas Seni Sebagai Media Komunikasi Identitas Sekolah*, Jurnal Iklan, Vol. 01 No. 01.
- Hasibuan, MSP. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, A. (2016). Skripsi: *Manajemen Event Maulid Adat Bayan Di Lombok Utara Tahun 2015*. Yogyakarta: UMY.
- Indrawan, J. & Garcia Krisnando Nathanael. (2019). *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: CV Jakad Median Publishing.



- Julia. (2020). *Kegiatan Penggelaran Seni SMP Negeri 5 Lhokseumawe*. Jurnal Cross Border IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Kurniawan, R. (2017). *Skripsi: Manajemen Event Jogja Public Relations Days (JPRD) Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Pada Tahun 2017*. Yogyakarta: UMY
- Kholik, A. (2020). *Special Event Manajemen dalam Membangun Social Identity*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 8 No.2
- Lukman, S. & Lilis Puspitasari. (2015). *Persepsi Siswa SMA Terhadap Pensi Sekolah dan Pemetaan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Tentang Event Organizing*. Jurnal Komunikasi, Vol. IX No. 02.
- Makarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol. 4 No. 3.
- Matthew B Miles dan A. Michael Huberman. (2009). *Qualitative Data Analysis*. 1992, Terjemahan.
- Narbuko, C & Abu Achmadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Negoro, A.A. (2018). *Skripsi: Analisa dan Desain Sistem Informasi Manajemen Event Di Perguruan Tinggi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Noer, R. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.
- Noor, A. (2013). *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.
- Oktabela, M. E. (2019). *Skripsi: Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Industri di Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Peraturan Daerah Bantul Nomor 4 Tahun 2011*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Riyadi, S. (2022). *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: UMSU Press.
- Siagian, S. P. (2012). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hasan, S. (2022). *Pengantar Manajemen*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, D. S. (2012). *Skripsi: Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Di Surabaya Tentang Program Pensi*. Surabaya: UPN Veteran.
- Wijaya, S. (2020). *Manajemen Event Konsep dan Aplikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yacoeb, M. (2013). *Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur`an*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Volume 14 Nomor 1 Edisi Agustus 2013.